

PENGEMBANGAN KETERAMPILAN BERFIKIR DAN KOMUNIKASI ANAK PANTI ASUHAN MELALUI METODE *MUHADHOROH*

oleh:

Angger Saloko, Rusli M Thaisim & Miftah Masa
Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Islam Nusantara, Bandung

ABSTRAK

Anak merupakan salah satu anugrah dari Tuhan, oleh karena itu anak wajib di didik oleh orang tua-nya, merawat dan membina serta membimbing dengan baik dan benar, sebagai wujud rasa tanggung jawab. Namun tidak sedikit anak yang kurang beruntung karena tumbuh dan besar tanpa didampingi orangtuanya, untuk menyambung hidup mereka hidup bersama dalam Panti Asuhan. Meski dengan segala keterbatasan yang ada, panti asuhan berusaha memberikan pola asuh terbaik bagi anak asuhnya termasuk dalam mengembangkan keterampilan berfikir dan komunikasi anak. Metode muhadhoroh dipilih panti asuhan insan kamil dalam melatih keterampilan itu dalam kegiatan penyampaian gagasan melalui metode muhadhoroh. Setiap anak asuh akan melalui proses berfikir mendalam untuk menyusun materi serta menentukan diksi yang tepat untuk disampaikan agar tidak terjadi diskomunikasi. Pendekatan penelitian yang dipilih adalah kualitatif dengan metodenya studi kasus sehingga data yang dihasilkan bersifat analisis-deskriptif. Adapun locus penelitian yang dilakukan bertempat di Panti Asuhan Insan Kamil Mandiri beralamat di JL. Chihanjuang No 81B Cibabat, Kecamatan Cimahi Utara, Kota Cimahi Provinsi Jawa barat.

Kata Kunci : Keterampilan Berfikir; Keterampilan Komunikasi; Panti Asuhan.

Pendahuluan

Anak-anak merupakan aset bangsa yang tak ternilai harganya dan akan menjadi penerus perjuangan bangsanya nanti, akan tetapi masih banyak sekali anak-anak yang kurang perhatian dan kasih sayang dari keluarganya dikarenakan masih saja ada keluarga yang mengalami berbagai masalah baik masalah ekonomi, sosial dan lain sebagainya, sehingga peran keluarga yang diharapkan dalam memenuhi fungsinya itu tidak terpenuhi dan banyak anak-anak yang menjadi korbannya. Fenomena ini menunjukkan bahwa semua anak tidak bernasib baik dan dapat tumbuh berkembang dalam lingkungan keluarga yang harmonis dan ideal.

Melihat banyak mirisnya kondisi anak-anak yang hidup tidak seperti anak-anak lain pada umumnya amasih adanya anak-anak terlantar, akibat perceraian, yatim, piatu yang sudah tidak memiliki orang tua, maupun anak-anak yang tidak terpenuhi kebutuhan pengetahuannya akibat keluarganya yang tidak memiliki perekonomian yang cukup. Mereka yang kurang mendapatkan hak dasar sebagai anak seperti: pendidikan, perlindungan perhatian dan cinta kasih orang tua, padahal mencintai dan dicintai sudah menjadi fitrah setiap anak. Salah satu cara yang dapat dilakukan agar anak tetap dalam pengasuhan yang baik adalah dengan menampung anak-anak tersebut kedalam suatu wadah yaitu panti asuhan, sebagai suatu lembaga dalam pembinaan, pembentukan karakter yang menggantikan fungsi dan peran keluarga.

Panti Asuhan adalah suatu lembaga usaha kesejahteraan sosial yang merupakan bentuk kekayaan dari Yayasan, yang mempunyai tanggung jawab untuk memberikan pelayanan kesejahteraan sosial pada anak tidak mampu dengan melaksanakan penyantunan dan pengentasan anak memberikan pelayanan pengganti orang tua/wali anak dalam memenuhi kebutuhan fisik, mental dan sosial kepada anak asuh sehingga memperoleh kesempatan yang luas, tepat dan memadai bagi pengembangan kepribadiannya sesuai dengan yang diharapkan sebagai bagian dari generasi penerus cita-cita bangsa dan sebagai insan yang akan turut serta aktif dalam bidang pembangunan nasional. Menurut Ahmadi (2003:15) panti asuhan tidak hanya menerima anak-anak yang tidak memiliki orang tua, atau salah satu orang tuanya meninggal dunia tetapi panti asuhan juga menerima anak-anak yang tidak terpenuhi kebutuhan fisik, psikis, dan sosialnya diantaranya:

- a. Anak yatim atau piatu atau yatimpiatu
- b. Anak dari keluargamiskin
- c. Anak dari keluarga pecah (broken home)
- d. Anak dari keluargabermasalah
- e. Anak yang lahir di luar nikah atau terlantar
- f. Anak yang terlantar karena ditinggal kerja oleh orang tuanya
- g. Anak yang mendapatkan perlakuan salah (*child abuse*)

Panti Asuhan sebagai lembaga pengganti orang tua bagi anak asuh, tentunya harus melaksanakan fungsi sebagai lembaga pembentukan karakter anak asuh. Para pengasuh berusaha secara maksimal mungkin untuk menggantikan peran orang tua dengan dengan tujuan memberikan pelayanan kesejahteraan kepada anak-anak yatim, piatu, yatim piatu, dan kurang mampu dengan memenuhi kebutuhan fisik, mental dan sosial agar kelak mereka mampu hidup layak dan hidup mandiri ditengah-tengah masyarakat. Begitu pentingnya eksistensi sebuah panti asuhan dalam mewujudkan anak asuh yang berkualitas, dan berbudi, program, kegiatan, dari pembentukan karakter anak asuh seharusnya dilaksanakan dengan sedemikian baiknya dan penuh komitmen (sungguh-sungguh), dengan harapan peran Panti Asuhan sesuai peruntukan dan fungsinya. Hal tersebut diperkuat pendapat Casmini pola asuh memiliki definisi bagaimana orang tua memperlakukan anak, mendidik, membimbing, dan mendisiplinkan serta melindungi anak dalam mencapai proses kedewasaan, hingga kepada upaya pembentukan norma-norma yang diharapkan oleh masyarakat pada umumnya (Palupi, 2013).

Salah satu keterampilan yang harus dikembangkan anak adalah keterampilan berfikir dan komunikasi. Kedua hal tersebut dapat bergubungan melalui suatu proses penyampaian gagasan. Menurut Widyamartaya (1990) gagasan adalah kesan dalam dunia batin seseorang yang hendak disampaikan kepada orang lain. Proses berfikir dan mengkomunikasikannya haruslah sinkron serta memilih narasi yang tepat agar tidak terjadi diskomunikasi, suatu proses penyampaian isyarat timbal balik antara dua subjek yang mengarah ke perbedaan pengertian (Triwamwoto, 2004). Sehingga dipilihlah metode Muhadhoroh untuk mengembangkan keterampilan tersebut. Menurut Asmuni Syukir (1983) kegiatan muhadhoroh identik dengan khitabah yaitu merupakan pengetahuan yang membicarakan dan mengkaji tentang cara berkomunikasi dengan menggunakan seni atau kepandaian berbicara.

Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, penelitian kualitatif yaitu, penelitian yang tidak menggunakan perhitungan atau diistilahkan dengan penelitian ilmiah yang menekankan pada karakter alamiah sumber data. Sedangkan penelitian kualitatif menurut Sukmadinata yaitu suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial,

sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individu maupun kelompok (Moleong, 2001).

Jenis penelitian ini adalah Studi Kasus, karena Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan termasuk penelitian studi kasus maka hasil penelitian ini bersifat analisis-deskriptif yaitu berupa kata-kata tertulis atau lisan dari perilaku yang diamati terutama terkait dengan bagaimana pengembangan keterampilan menyampaikan gagasan anak asuh melalui muhadhoroh di Panti asuhan Insan Kamil Mandiri.

Pada penelitian yang telah dilakukan, sumber data primer diantaranya sebagai berikut: Kiyai Muhsoni (Selaku Pengasuh Pondok Pesantren Insan Kamil Mandiri), Dwima Nur Fuziah (Selaku Pengurus Pondok Pesantren Insan Kamil Mandiri), Istiana (Selaku Ustadzah Pondok Pesantren Insan Kamil Mandiri), dan Anak asuh Pondok Pesantren Modern Insan Kamil Mandiri. Sumber data primer adalah sumber data yang dikumpulkan langsung dari tangan pertama, yaitu kata-kata dan tindakan subyek serta gambaran dan pemahaman dari subyek yang diteliti sebagai dasar utama melakukan interpretasi data. Data tersebut diperoleh secara langsung dari orang-orang yang dipandang mengetahui masalah yang akan dikaji dan bersedia memberi data yang diperlukan. Kemudian sumber data sekunder adalah data yang mengandung dan melengkapi sumber-sumber data primer. Adapun sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah Pengurus Insan Kamil Mandiri dan anak asuh yang tidak terlibat secara langsung di kegiatan Muhadhoroh.

Hasil dan Pembahasan

Panti Asuhan Insan Kamil Mandiri merupakan sebuah nama panti asuhan yang beralamat di JL. Chihanjuang No 81B Cibabat, Kecamatan Cimahi Utara, Kota Cimahi Jawa barat. Kode Pos 40513. yang didirikan mempunyai visi dan misi dalam Menjadi mitra terdepan pemerintah dalam menjadikan kualitas hidup yang sejahtera lahir dan bathin, selamat dunia dan akhirat berdasarkan nilai-nilai keahlian sehingga tercipta manusia unggul, produktif, kompetitif, dan beakhlak mulia. Dan panti asuhan Insan Kamil Mandiri ini mempunyai tujuan, meningkatkan kualitas SDM menuju manusia sejahtera lahir dan bathin yang berbasis keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

Dalam kegiatan Muhadhoroh ini anak asuh di Panti Asuhan Insan Kamil Mandiri yang bertugas berpidato diperbolehkan membawa teks pidato ketika sedang bertugas hal tersebut dimaksudkan agar anak-anak tidak merasa tegang ataupun takut dalam berpidato dan menyampaikan gagasannya didepan.

Di Panti Asuhan Insan Kamil Mandiri kemampuan berfikir dan komunikasi anak asuh masih rendah, dengan adanya permasalahan tersebut pengasuh melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan kemampuan komunikasi dalam menyampaikan gagasan bagi anak asuh dengan dibiasakan melalui metode latihan Muhadhoroh rutin seminggu sekali dengan bimbingan langsung dari pengasuh. Karena metode tersebut dapat menjadi bagian pembelajaran yang dapat mengoptimalkan seluruh potensi dan melekat pada manusia semasa hidupnya (Sari & Saloko, 2018).

Metode Muhadhoroh dilaksanakan di Panti Asuhan Insan Kamil Mandiri sejak lama. Pelaksanaannya kegiatan Muhadhoroh ini terlihat seperti anak-anak yang sedang melakukan kegiatan berpidato. Dalam kegiatan Muhadhoroh terdapat beberapa bagian yaitu pembuka, isi dan penutup Selain itu juga melatih anak-anak supaya bisa berpidato dan menyampaikan gagasannya secara terstruktur, dengan melatih mental anak. Guru-guru memberikan materi pelatihan melalui ceramah yaitu pelatih memberikan materi langsung dengan praktik, yang keduanya pelatih memberikan materi dan membuka sesi tanya jawab, dan yang ketiga adalah penyampaian materi secara utuh dan membahas hingga keakarnya. Ketika para anak asuh yang bertugas pada saat kegiatan Muhadhoroh sudah melaksanakan tugasnya, para guru memberi nasehat serta saran untuk seluruh anak asuh dengan cara membahas apa saja yang kurang pada saat tampil sebelumnya dan juga memberi saran apa saja yang harus ditambahkan ketika berpidato dengan tujuan untuk meningkatkan proses berfikir dan komunikasi anak. Karena menurut Suparman & Saloko (2018) banyak peserta didik yang pintar tapi tidak dapat mengkomunikasikan ilmu yang diperolehnya kepada orang lain.

Pembagian tugas dalam kegiatan Muhadhoroh di Panti Asuhan Insan Kamil Mandiri ini dilakukan secara acak dari berbagai anak-anak yang ada di Panti Asuhan Insan Kamil Mandiri, anak-anak yang bertugas pidato sebanyak 5 siswa dengan durasi 10 menit sampai 30 menit. Materi yang digunakan dalam kegiatan Muhadhoroh di Panti Asuhan Insan Kamil Mandiri bertema bebas tentang agama, pendidikan, keindonesiaan, dan lain-lain. Anak-anak yang diberi kesempatan untuk membuat sendiri materi yang akan disampaikan, sehingga hal tersebut sesuai teori Johnson termasuk dalam berfikir kreatif yang menghasilkan gagasan asli, konstruktif dan menekankan pada aspek intuitif dan rasional (Suparman, Jayadiputra, & Saloko, 2018) ini sangat terarah dengan bimbingan yang sangat membantu, tetapi juga melatih anak asuh untuk mandiri agar mampu memecahkan masalahnya sendiri. Peran guru-guru hanya sebagai pembimbing dan pelatih, selebihnya anak asuh diwajibkan untuk mandiri sekaligus melatih mental anak asuh agar dapat berbicara dan menyampaikan gagasannya.

Pelatihan Muhadhoroh menggunakan beberapa tahapan yaitu pemilihan kelompok, membuat dan mengoreksi teks, serta strategi berdakwah dengan cara menghafal dan memahami isi teks pidato tersebut agar anak asuh mampu berdakwah tanpa menggunakan teks. Dengan cara tersebut lebih memudahkan anak-anak ketika pelatihan, karena teks yang dibuat dapat dikoreksi oleh guru atau pembinanya. Jika terdapat kesalahan dalam penulisan dan gaya bahasa tidak sesuai maka akan dibimbing untuk memperbaikinya sehingga anak-anak lebih percaya diri ketika membawakan tema pidato yang dibuatnya. Dan juga strategi menghafal yaitu berpidato tanpa teks membuat anak asuh lebih cepat menguasai teknik pidato dan membantu daya ingat anak asuh agar semakin kuat dan dapat menguasai ilmu secara mendalam.

Simpulan

Muhadhoroh dilakukan untuk melatih anak asuh dalam berfikir dan komunikasi melalui penyampaian gagasan di depan umum atau banyak orang dengan penuh percaya diri. Kegiatan Muhadhoroh dinilai sudah cukup tepat, karena dapat dengan mudah dipahami oleh anak asuh di Panti Asuhan Insan Kamil Mandiri. Sehingga dampak yang diperoleh, anak-anak dapat memahami materi yang diberikan guru-guru dan pembina, wawasan anak-anak asuh lebih terbuka, anak-anak dapat mengolah kata dengan baik, lebih percaya diri, mental anak-anak lebih berani untuk berpidato di depan banyak orang untuk menyampaikan pemikiran dan gagasannya.